

Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Sedotan Warna Dan Gelas Plastik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Konsep Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SD Angkasa Surabaya

Endah Rahmawati¹ dan Jaenal Abidin²

Universitas WR Supratman Surabaya^{1,2}

Abstract

Mathematics learning materials for multiplication and distribution operations carried out in SD Angkasa Surabaya in class II have not fully involved students' roles optimally. As a result, these activities are affected by students' numeracy ability to be less than optimal. The ability to calculate class II multiplication and division material, obtained data as many as 19 students who had not reached the KKM score of 24 students.

To obtain the results of the study, the research method used was the PTK model Arikunto et al. This research was conducted in two learning cycles which included four stages: Planning, Acting, Observing, Reflecting. Data collection is obtained through teacher and student observation, tests, and documentation.

The delivery of the demonstration method using color straw media and plastic straws can improve students' ability to calculate multiplication and division operations in class II SD Angkasa Surabaya students. This is evidenced by the increase in the observation of teacher and student activities experienced an increase, namely, from observation of the teacher's activity scores increased from 72.5% in the first cycle, to 93.3% in the second cycle. Then the score of student activity from the acquisition of 72% in the first cycle, became 86.6% in the second cycle. In addition, the increase in student counting can be categorized as successful. This is evident from the first cycle and the second cycle, from 66.67% to 91.66%.

Keywords: *Calculating Ability, Multiplication and Distribution Operations, Demonstration Methods.*

PENDAHULUAN

Menurut Darajat (1985: 142) mengemukakan manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi yaitu:

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan,
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

A. Prinsip – Prinsip Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti dan memahami. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana atau hubungan baik dan menarik perhatian siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang didemonstrasikan
2. Mengusahakan agar demonstrasi itu dapat jelas bagi siswa yang

sebelumnya tidak memahaminya, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksud dalam demonstrasi karena keterbatasan daya ingat.

3. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya. Agar siswa dapat benar-benar memahami apa yang didemonstrasikan.

B. PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Berdasarkan hasil penelitian di SD Angkasa Surabaya, proses pembelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian terbagi beberapa tahap. Akan tetapi, langkah – langkah yang disajikan pada bagian ini bersifat umum sebab pada pelaksanaan setiap siklus akan tergantung kepada hasil refleksi sehingga tindakan berikutnya akan dilakukan perubahan strategi.

Adapun langkah – langkah yang disajikan adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas

- 2) Mempersiapkan pokok demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi terlebih dahulu agar proses demonstrasi dapat berjalan lancar
- 4) Tahap pelaksanaan
- 5) Menyampaikan tujuan kompetensi yang harus di capai oleh siswa dari demonstrasi yang akan dilaksanakan
- 6) Mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan tugas atau tes secara individu.

C. Pengertian Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapatkan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- 1) *Motivasi*, harus ada kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar dari pihak siswa sebelum meminta perhatiannya untuk mengerjakan tugas dan latihan.
- 2) *Perbedaan individual*, siswa belajar dengan cara dan tingkat kecepatan yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti kemampuan intelegensia, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar mempengaruhi kemampuan dari kesiapan siswa untuk belajar.
- 3) *Tujuan pembelajaran*, jika siswa diberitahukan apa yang diharapkan mereka pelajari melalui media pembelajaran tu, kesempatan untuk berhasil dalam pembelajaran semakin besar.
- 4) *Organisasi isi*, pembelajaran akan lebih mudah jika isi dan prosedur atau ketrampilan fisik yang akan dipelajari diatur dan diorganisasikan ke dalam urutan-urutan yang bermakna .
- 5) *Persiapan sebelum belajar*, siswa sebaiknya telah menguasai secara baik pelajaran dasar atau memiliki pengalaman yang diperlukan secara memadai yang

mungkin merupakan prasyarat untuk penggunaan media dengan sukses.

- 6) *Emosi*, pembelajaran yang melibatkan emosi dan perasaan pribadi serta kecakapan amat berpengaruh dan bertahan, Media pembelajaran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan respon emosional seperti takut, cemas, empati, cinta kasih, dan kesenangan.
- 7) *Partisipasi*, agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seorang siswa harus menginternalisasi informasi, tidak sekedar diberitahukan kepadanya. Oleh sebab itu, belajar memerlukan kegiatan. Partisipasi aktif oleh siswa jauh lebih baik dari pada mendengarkan dan menonton secara pasif.
- 8) *Umpan balik*, hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya
- 9) *Penguatan*, apabila siswa berhasil belajar, ia di dorong untuk terus belajar. Pembelajaran yang di dorong oleh keberhasilan amat

bermanfaat, dapat membangun kepercayaan diri, dan secara positif mempengaruhi perilaku di masa- masa yang akan datang.

- 10) *Latihan dan pengulangan*, sesuatu hal baru jarang sekali dapat dipelajari secara efektif hanya dengan sekali jalan. Agar suatu pengetahuan atau ketrampilan dapat menjadi bagian kompetensi atau kecakapan intelektual seseorang.
- 11) *Penerapan*, hasil belajar yang diinginkan adalah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan atau mentransfer hasil belajar pada masalah atau situasi baru.

D. Benda Kongkret

Benda kongkret termasuk media pembelajaran yang berasal dari benda – benda nyata yang banyak di kenal oleh siswa dan mudah dideapatkan. Media ini mudah digunakan oleh guru dan siswa karena media ini sering dijumpai di lingkungan sekitar. Prinsip kemudahan ini sesuai dengan kriteria media pembelajaran yang baik.

Adapun kriteria media yang baik, idealnya meliputi empat hal utama, yaitu :

- 1) Kesesuaian atau relevansi, artinya media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan belajar, rencana kegiatan belajar, program kegiatan belajar, tujuan belajar dan karakteristik peserta didik.
- 2) Kemudahan, artinya semua isi pembelajaran melalui media harus mudah dimengerti, dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, dan sangat operasionalnya dalam penggunaannya.
- 3) Kemenarikan, artinya media pembelajaran harus mampu menarik atau merangsang perhatian peserta didik, baik tampilan, pilihan warna, maupun isinya. Uraian isi tidak membingungkan serta dapat mengunggah minat peserta didik untuk menggunakan media tersebut
- 4) Kemanfaatan, artinya isi dari media pembelajaran harus bernialai atau berguna, atau mengandung manfaat bagi

pemahaman materi pembelajaran serta tidak mubazir atau sisa-sisa apa lagi merusak pemahaman peserta didik.

Karakteristik Matematika

Kata matematika berasal dari beberapa istilah. Dalam tulisan Suwangsih dan TiurLINA (2010:30) istilah matematika berawal dari bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang memiliki arti pengetahuan atau ilmu (*knowlage, science*). Selain itu, kata *mathematike* atau *mathenein* yang berarti berfikir.

Hakikat Kemampuan Menghitung Perkalian dan Pembagian

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat belajar khas jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Kegiatan pembelajaran matematika sebaiknya tidak disamakan begitu saja dengan ilmu lainnya, karena setiap siswa yang belajar matematika itu berbeda – beda kemampuannya. Maka kegiatan pembelajaran matematika haruslah

diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu aspek dalam matematika adalah berhitung. Berhitung dalam matematika terdapat di hampir sebagian besar cabang matematika seperti aljabar, geometri, dan statistika.

Pengertian perkalian

Pada hakikatnya perkalian adalah penjumlahan bilangan yang sama banyak “n” kali. Sedangkan menurut Steve Slavin (2005:176) perkalian adalah penjumlahan yang sangat cepat. Pengertian perkalian dipahami sebagai penjumlahan berulang. Pada operasi perkalian pada bilangan cacah berlaku sifat komutatif dan asosiatif, yaitu bilangan yang dikalikan saling ditukar tempatnya, hasilnya tetap sama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkalian adalah penjumlahan yang berulang sebanyak “n” dan berlaku sifat komutatif dan asosiatif.

Pengertian pembagian

Pembagian adalah konsep matematika utama yang seharusnya dipelajari oleh anak – anak setelah

mereka mempelajari operasi penambahan, pengurangan, dan perkalian. Pembagian pada tahap awal yang paling sesuai adalah dengan menghubungkan ke konsep pengurangan, yaitu dengan memandang pembagian sebagai pengurangan beruntun. Karena dengan pendekatan pengurangan beruntun ini, siswa lebih mudah memahaminya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIB SD Angkasa Surabaya, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Sedangkan obyek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika dengan materi perkalian dan pembagian di kelas II SD Angkasa Surabaya tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IIB SD Angkasa Jl. Kolonel Sukardi III Surabaya pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian

tindakan kelas adalah suatu proses yang di lalui untuk menguji prosedur yang diperkirakan akan menghasilkan perubahan atau perbaikan berdasarkan permasalahan yang ada kemudian setelah sampai tahap kesimpulan, hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan hasil belajar siswa, respon siswa, dan kemampuan guru dalam penerapan program metode demonstrasi pada pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan berfikir pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas II SD Angkasa Surabaya.

Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penelitian tindakan dengan bagan

yang secara garis besar menurut Suharsimi Arikunto dkk (2010:16) sebagai berikut :

- a) *Perencanaan Tindakan*, berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yangditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini.
- b) *Pelaksanaan Tindakan*, tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.
- c) *Pengamatan Tindakan*, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap

siswa Kelas II SD Angkasa Surabaya. Surabaya menggunakan instrumen keterlaksanaan RPP dan aktifitas siswa yang dikembangkan oleh peneliti.

- d) Refleksi Terhadap Tindakan, tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian dianalisis dan dicari penyebabnya kemudian direvisi untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di siklus II.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penilaian ini, maka faktor yang diselidiki adalah :

1. Pengamatan / Observasi
 - a) Peneliti mengamati kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
 - b) Peneliti mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul baik yang mendukung maupun yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika
 - c) Mencatat lembar tersebut dalam lembar observasi.

2. Test

Test adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban – jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Teknik test yang peneliti gunakan disini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, baik berupa soal test yang harus dikerjakan secara kelompok maupun soal yang harus dikerjakan secara individu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran yang digunakan guru yang meliputi data mulai dari sebelum siswa belajar sampai sesudahnya. Data tersebut meliputi daftar nilai pra siklus; hasil tes kemampuan berhitung siklus I, tes kemampuan berhitung siklus II, perangkat pembelajaran, instrument aktivitas guru dan siswa, serta foto-foto dalam kegiatan pembelajaran.

A. Teknik Analisis Data

1. Analisis data pengamatan

Data mengenai pengamatan ini diambil dari aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Analisis data pengamatan dilakukan dengan cara menghitung presentase.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

2. Analisis Data Hasil belajar

Data yang di peroleh dari hasil belajar siswa dapat ditentukan dari ketuntasan belajarnya.

$$K_k = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan

K_k = kriteria klasikal

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 , maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas, akan tetapi jika siswa tersebut mendapatkan nilai ≥ 75 , maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

Indikator Keberhasilan

- Hasil belajar siswa yang mencapai $KKM \geq 75 \%$
- Presentase aktivitas guru mencapai $\geq 75\%$
- Presentase aktivitas siswa mencapai $\geq 75\%$

HASIL PENELITIAN

Pembahasan data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran IPA di kelas II SD Angkasa Surabaya meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, materi ajar, dan alat peraga yang telah dipersiapkan sebelumnya menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus mengalami peningkatan karena ada keterlibatan langsung antara siswa dengan guru. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

Pembahasan

Kegiatan pembelajaran kemampuan menghitung materi perkalian dan pembagian pada mata pelajaran Matematika dengan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media sedotan warna dan gelas plastik menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut.

Aktifitas Guru dan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada

Siklus I dan II Diperoleh Data Sebagai Berikut :

Pada proses kegiatan belajar mengajar aktivitas guru dan siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai akhir pada aktivitas guru meningkat dari 72,5 pada siklus I, menjadi 93,3 pada siklus II. Begipun juga dengan aktivitas siswa, dari 72,2 meningkat menjadi 85.

N o	Aspek	Siklu s I	Siklu s II	% Peningkata n
1	Observasi Aktivitas guru	72,5	93,3	20,8%
2	Observasi Aktivitas Siswa	72	86,6	14,6%

Kemampuan Menghitung Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II diperoleh Data Sebagai Berikut

Setiap proses pembelajaran matematika kompetensi kemampuan menghitung mengalami peningkatan, yaitu dari Pra Siklus ke Siklus I meningkat 14. Peningkatan nilai pada siklus I masih belum mencapai

nilai yang ditentukan, dengan nilai akhir 60,6 masih jauh dengan nilai KKM yang ditentukan. Peningkatan yang cukup terlihat pada Siklus I ke Siklus II, dimana nilai perolehan berhitung siswa meningkat 15,8 dengan nilai akhir 76,4. Pada siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Ketuntasan Kemampuan Menghitung Siswa (%)

Presentase ketuntasan kemampuan menghitung siswa terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu dari presentase 20,83% (kurang sekali) pada Pra Siklus, 66,6% (cukup) untuk siklus I, dan mencapai 91,6% (sangat baik) pada siklus II.

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas guru

Untuk mengetahui presentase kenaikan kenaikan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{\text{nilai kenaikan}}{\text{nilai sebelum kenaikan}} \times 100$$

$$\% \text{ Kenaikan} = \frac{20,8}{72,5} \times 100\% = 28,68\%$$

Tabel 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menghitung Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Metode Demonstrasi

N	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Presentase Peningkatan	Siklus II	Presentase Peningkatan
1	Rata – Rata Kelas	46,66	60,62	13,96 %	76,45	15,83 %
2	Ketuntasan Belajar	20,83 %	66,67 %	45,84 %	91,66	24,99 %

hasil penelitian mengalami peningkatan dalam empat aspek : yakni (1) aspek aktivitas guru siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 20,8%. (2) aspek aktivitas siswa terjadi peningkatan 12,8%. (3) aspek rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 13,96%. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,83%. (4) aspek ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 45,84%. Kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan presentase sebesar 24,99%.

Pada siklus II nilai siswa mengalami peningkatan karena peneliti memperhatikan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya pada siklus I yang kurang maksimal selama pembelajaran dan peneliti berusaha memaksimalkan di siklus

II. Hasil penelitian pada siklus II guru lebih komunikatif dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, ketika diberikan tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dan lebih percaya diri dari siklus sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media sedotan warna dan gelas plastic dalam meningkatkan kemampuan berhitung mata pelajaran matematika materi perkalian dan pembagian di kelas IIB SD Angkasa Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menghitung materi perkalian dan pembagian kelas II SD Angkasa Surabaya dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan sedotan warna dan gelas plastik telah berhasil dilakukan. Peningkatan kemampuan menghitung ditunjukkan dengan hasil ketuntasan belajar yang di peroleh 66,67% (kurang) pada siklus I dan 91,66% (sangat baik) pada siklus II.
2. Peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media sedotan warna dan gelas plastik berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang

ditunjukkan dengan peningkatan presentase pada siklus I 72% menjadi 86,6% di siklus II.

3. Peningkatan aktivitas guru melauai penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media sedotan warna dan gelas plastik berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan dengan peningkatan presentase pada siklus I sebesar 72,5% menjadi 93,3% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badru Zaman, dkk. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Buhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE
- Hamalik, Oemar. Tth. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Hamzah, Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Junaedi. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya : Amanah Pustaka

Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya

Purwanti, Eni, dkk. 2009. *Microteaching*. Surabaya : LAPIS-PGMI

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : kencana

Nurjan, Syarifan. 2009. *Psikologi Belajar*. Surabaya : Amanah Belajar

Mulyasa. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Rosdakarya

Suryabrata.Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Simanjutak, Lisnawati. 1992. *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta : Rineka Cipta

Suryati, dkk. 2008. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Unesa University Press

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Setiawan, Risky. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Nuha Medika